

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.¹ Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir awam dan kaku menjadi lebih modern.²

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.³

Seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang berbunyi:

¹ Chairul Anwar, *Hakikan Manusia dalam Penelirin Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 73.

² Romlah, “Pengaruh Motorik Hasul dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Keguruan dan Ummu Tarbiyah* 2 (2017): 1.

³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabrisanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Garuda Persada Press, 2012), 1.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadallah: 11).⁴

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat di artikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 Tahun.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangana anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Codoba, 2013), 543.

⁵ Ardy Noovan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1.

⁶ Suryadi Mulidya, *Konsep Darasa PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

Suasana ruangan dapat mempengaruhi penggunaan dan aktivitas. Suasana pendidikan yang tidak sehat juga dapat menghasilkan semangat belajar anak. Kuslock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada mereka merasa bosan.⁷

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru, untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai itanaga profesional diuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan terpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.⁸

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil

⁷ Suryadi Mulidya, *Konsep Darasa PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 31.

⁸ Sutanti, "Gambaran Pengelolaan Kelas Guru PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (t.t.): 141–42.

keputusan dengan strategi yang akan di gunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan juga menentukan alternative solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

Sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa pembelajaran dan program sebaik apapun dan selengkap apapun jika tidak di sertai dengan keterampilan mengelola kelas, maka pembelajaran dan program sisa-sia. Peningkatan kompetensi guru dalam membangun kelas yang aman dan nyaman merupakan salah satu indikasi keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru juga harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan ketubutuhan masing-masing anak. Model pembelajaran yang dipilih harus tepat agar tidak membosankan bagi anak, dan pengelolaan kelasnya juga jelas dan teratur sesuai dengan model pembelajaran yang akan di terapkan pada anak-anak. Melalui memilih model pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran maka guru mendesain kelas sesuai dengan model pembelajaran yang dipilihnya. Usia 0-2 tahun kemungkinan miliki kelas yang masih fleksibel keberadannya dan pengelolaannya. Namun pada usia 3-6 tahun sangatlah memerlukan perhatian dalam pengelolaan kelasnya.

Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiasi sehingga

mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.

Manajemen PAUD menjadi sangat penting di perhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovasi, dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (*chaos*) ini, di perlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas sejak anak usia dini.⁹

Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.¹⁰

Manajemen (pengelolaan) kelas itu sendiri pada dasarnya dapat menjadi sebuah “fasilitas” bagi para anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan manajemen (pengelolaan) yang baik, maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, dan intelektual mereka. Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai

⁹ Ita Efrida, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 6 (t.t.): 46.

¹⁰ milda, “Pengelolaan Kelas Yang Humanis,” *Jurnal Idaroh* 1 (t.t.): 90–91.

dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen (pengelolaan) bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para anak. Dan yang tak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dalam kelas dapat tercapai.¹¹

Untuk memenuhi kebutuhan anak yang banyak mau masuk ke sekolah TK. Karena di sekolah negeri tidak ada beban uang komite, sekolah gratis, jadi anak-anak antusias, semua anak mau masuk sekolah negeri, oleh karena itu pihak sekolah TK mengusulkan untuk menjadikan status TK menjadi negeri. Setelah melalui beberapa proses dan sudah memenuhi persyaratan akhirnya status TK menjadi negeri yang sebelumnya adalah swasta.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Negeri Wanaraya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Negeri Wanaraya Barito Kuala.

¹¹ Salman Rusdiye, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 31.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan tentang manajemen kelas di TK Negeri Wanaraya Barito Kuala.
2. Menjadikan TK Negeri Wanaraya Barito Kuala sebagai model pengelolaan kelas yang bisa di jadikan contoh dalam pengelolaan kelas yang baik.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoristis

Memperkuat teori tentang manajemen pengelolaan kelas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru: guru dapat mengetahui bahwa manajemen pengelolaan kelas itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Anak: Anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen pengelolaan kelas yang baik dan tidak membuat anak bosan.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana nyaman kelas. Guru sebagai tenaga profesional diuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan memperhatikan kondisi ruang belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru, anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan penulis memilih judul dan gambaran yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, manfaat penelitian dari penelitian ini, definisi operasional serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, dalam bab ini diuraikan teori-teori umum. Pada bab ini

akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian serta dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisisan data yang penulis lakukan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai objek penelitian dan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti jenis penelitian, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yaitu berisi tentang hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V, Penutup, yaitu berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh:

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amilda “Efektivitas manajemen Kelas Kelompok Bermain Pada PAUD Bon Thorif Palembang” Universitas Islam Negeri Reden Fatah yang berjudul	Hasil penelitian tersebut bahwa efektivitas manajemen pengelolaan kelas kelompok bermain pada PAUD Bon Thorif di maksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran efektif dengan cara melakukan	Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas anak usia dini.	Perbedaannya penelitian Nur Endah Saputri tentang penerapan pengelolaan kelas. Sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap

		perencanaan dengan mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan anak		Manajemen Pengelolaan Kelas, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di uji dan di lanjutkan.
2.	Nur Endah Saputri “penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakku” Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas pada Kelompok B di TK Anakku sudah di lakukan oleh guru baik secara pengaturan fisik maupun pengaturan peserta didik. Guru berusaha untuk selalu lebih baik dalam hal pengelolaan kelasnya. Penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Anakku ini dilakukan dengan melalui proses dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.	Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas anak usia dini.	Perbedaannya penelitian Amilda focus pada efektivitas manajemen pengelolaan kelas Sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap Manajemen Pengelolaan Kelas, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di uji dan di lanjutkan.
3.	Misrina Dewiani “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan MTS Islamiyah Medan	Hasil penelitian pelaksanaan manajemen kelas di yayasan MTsI Medan sudah sangat terkelola dengan baik dan juga langkah-langkah untuk tercapainya manajemen yang baik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.	Persamaan dalam penelitian ini, terkait tentang manajemen pengelolaan kelas	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, tujuan penelitiannya.